

**SISTEM PENGELOLAAN AIR DI NAGARI DUKU SELATAN
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
Lindria Fitri
2008/05707**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
pada Hari Rabu Tanggal 1 Agustus 2012

Judul : Sistem Pengelolaan Air di Nagari Duku Selatan
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir
Selatan

Nama : Lindria Fitri

NIM/BP : 05707/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

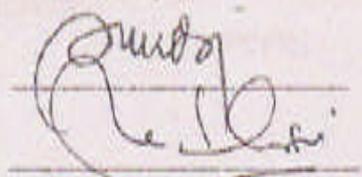
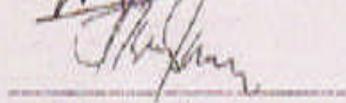
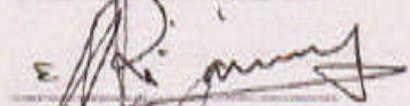
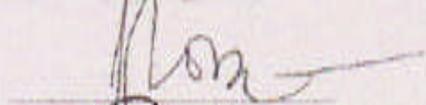
Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Junaidi, S.Pd, M.Si

Mira Hasti Hasmi, SH, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

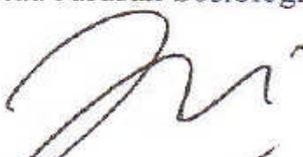
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LINDRIA FITRI
BP/NIM : 2008/05707
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Sistem Pengelolaan Air Di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Adh Febrianto, S.Sos., M.Si

NIP. 19680228 199903 1 001

Saya menyatakan,



LINDRIA FITRI

ABSTRAK

Lindria Fitri. 05707/2008 “Sistem Pengelolaan Air Di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan. Setelah pengalihan pengaliran air yang semula dikelola oleh PDAM, kemudian dikembalikan ke masing-masing nagari, masyarakat mengelola pembagian air sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh masyarakat setempat. Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons mengatakan bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan AGIL yaitu *Adaptation* (A), *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latensi* (L).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Informan penelitian adalah 1 orang Wali Nagari Duku Selatan, 1 orang Kepala Kampung Cumateh, 1 orang ketua pengelola air di Nagari Duku selatan, 5 orang anggota pengelola air di Nagari Duku Selatan, 6 orang warga yang tinggal di dekat *Kamput*, dan 5 orang warga yang tinggal jauh dari *Kamput*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi terbatas dan wawancara mendalam. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan air demi kelangsungan hidupnya. Tujuan yang akan dicapai ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sistem Pengelolaan Air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

4. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Tak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Kerangka Teori	8
2. Defenisi Konsep.....	10
F. Metodologi Penelitian	10
1. Lokasi Penelitian	10
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	11
3. Informan Penelitian	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Validitas Data	19
6. Analisis Data	20

BAB II NAGARI DUKU SELATAN

A. Sejarah Nagari Duku Selatan	24
B. Keadaan Geografis	25
1. Jumlah Penduduk	25
2. Mata Pencaharian Penduduk	27
3. Pendidikan Penduduk	28
4. Kehidupan Agama	31
5. Kondisi Sosial	32
6. Pemanfaatan Air Bagi Masyarakat	33

BAB III PAMSIMAS SEBAGAI SISTEM PENGELOLAAN AIR DI NAGARI DUKU SELATAN

A. Struktur Pengelola (<i>Maurus Aie</i>)	37
B. Iuran Air (<i>Iuran Aie</i>)	49
C. Pembagian Air (<i>Pambagian Aie</i>)	55
D. Pengawasan Air (<i>Pangawasan Aie</i>).....	63
E. Penyelesaian Masalah dengan Musyawarah	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	26
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	26
3. Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2010/2011	27
4. Prasarana Pendidikan di Nagari Duku Selatan	29
5. Data Tingkat Pendidikan Usia 15 Tahun ke Atas	30
6. Data Wajib Belajar 9 Tahun dan Anak Putus Sekolah	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
5. Foto

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air adalah sumber kehidupan yang esensial bagi manusia. Ketersediaan air yang memadai akan banyak mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, baik itu dari segi aspek kesehatan, kesejahteraan manusia itu sendiri, pangan, industri, ataupun untuk kelestarian ekosistem alam. Kebutuhan manusia terhadap air akan melintasi setiap sektor kehidupan, yang berarti air perlu dikelola secara terpadu dan profesional dari setiap individu yang melakukannya (Prima, 2003:2).

Tanpa kita sadari, Indonesia sekarang ini mengalami proses penggunaan air yang berlangsung dengan laju kecepatan yang lebih besar dari proses penyimpanan air. Kebutuhan akan air meningkat karena penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pertanian, industri, pertambangan, serta meluasnya tempat pemukiman, sedangkan penyediaan air dari aliran mantap berkurang karena kemampuan hutan, bumi dan tanah kita menahan air hujan semakin berkurang (Salim 1995:203). Untuk menjamin ketersediaan air yang cukup bagi manusia, maka sudah semestinya air ada di setiap tempat tinggal manusia dengan tujuan akan mempermudah manusia dalam memanfaatkan air tersebut. Pengaliran air di setiap tempat tinggal manusia tentu tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola dalam pengaliran air ke setiap pemukiman penduduk.

Pengelolaan air ke setiap pemukiman penduduk harus adanya kerjasama dari pemerintah setempat dengan masyarakatnya, karena pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota masyarakatnya. Ketersediaan air di daerah juga merupakan faktor pendorong lancarnya masyarakat setempat untuk mendapatkan air demi kelangsungan hidupnya. Daerah yang kurang memiliki sumber mata air maka masyarakatnya pun akan sulit untuk mendapatkan air namun tidak tertutup kemungkinan daerah yang memiliki sumber mata air yang cukup banyak akan membuat masyarakatnya juga sulit mendapatkan air, karena ketersediaan air saja tidak menjamin untuk pengaliran air yang mantap tanpa didukung oleh pengelola yang mantap juga, seperti salah satu daerah di Nagari Duku Selatan yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki sumber mata air yang cukup banyak sehingga membuat masyarakat di nagari ini membentuk sistem pengelolaan air sendiri sebagai pranata untuk memenuhi kebutuhan air untuk kehidupannya.

Nagari Duku Selatan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Di sepanjang Kecamatan Koto XI Tarusan ini terbentang sungai yang airnya jernih, yang bersumber dari mata air perbukitan di daerah Siguntua. Masyarakat sekitar memanfaatkan sungai tersebut untuk memenuhi kebutuhannya seperti MCK (mandi, cuci, kakus) dan sebagai sumber air minum. Namun 5 tahun terakhir ini tepatnya sejak tahun 2007 sungai tersebut sudah tercemar oleh limbah rumah tangga. Ada sebagian masyarakat yang menjadikan sungai tersebut sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga

lainnya, sehingga air sungai yang jernih telah tercemar dan tidak layak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Selain sungai yang terbentang sepanjang Kecamatan Koto XI Tarusan ini, di daerah Cumateh salah satu kampung di Nagari Duku Selatan juga terdapat sumber mata air yang bisa digunakan untuk kehidupan masyarakat setempat. Sumber mata air ini berbentuk air terjun. Masyarakat sekitar menyebut lokasi air terjun itu dengan istilah *kamput*. Istilah *kamput* sudah sejak dahulu dikenal oleh masyarakat sekitar, sehingga tidak ada seorang pun lagi yang mengetahui arti dari istilah *kamput* tersebut (*Erizal Wali Nagari Duku Selatan tahun 2011*).

Pengelolaan Pengaliran air ke masing-masing pemukiman penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan sejak tahun 2002 dilakukan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Informasi ini penulis terima dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar Nagari Duku Selatan salah satunya warga masyarakat yang bernama ID (40) mengatakan bahwa pengaliran air melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dikelola oleh pemerintah daerah. Alat-alat dan bahan seperti pipa yang berguna untuk mengalirkan air ke masing-masing rumah penduduk diberikan oleh pemerintah daerah. Air yang dialirkan bersumber dari air terjun *Kamput*. Pemerintah mengambil sumber mata air melalui *Kamput* ini karena kapasitas airnya sangat banyak sehingga mampu mengalirkan air untuk seluruh nagari yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan, selain itu sumber mata air ini

sangat bersih karena berasal dari perbukitan sehingga masyarakat bisa mendapatkan air yang sehat untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Air dialirkan ke setiap rumah penduduk secara merata, lancar dan masyarakat mendapatkan air sesuai dengan kebutuhannya. Khusus untuk masyarakat Nagari Duku Selatan tidak dikenakan biaya untuk pemakaian air dari PDAM ini, karena pemerintah menjanjikan kepada masyarakat, bahwa air dari *Kamput* dijadikan sumber mata air untuk dialirkan ke setiap nagari yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan dan pemerintah daerah yang memberikan semua alat dan bahan untuk pengaliran air, namun masyarakat di nagari lainnya tetap membayar iuran air kepada pihak PDAM sesuai dengan tarif pemakaian air pada masing-masing rumah penduduk. Pada tahun 2005 terjadi konflik antara masyarakat di Nagari Duku Selatan dengan karyawan PDAM. Kejadian ini berawal karena pihak PDAM meminta iuran air pada masyarakat Nagari Duku Selatan, padahal dalam perjanjian ketika PDAM terbentuk di Kecamatan Koto XI Tarusan, masyarakat Nagari Duku Selatan tidak dikenakan biaya apapun dalam penggunaan air ini.

Informasi ini penulis dapatkan dari SR (50) salah satu masyarakat Nagari Duku Selatan yang menggunakan jasa PDAM untuk mendapatkan air demi kelangsungan hidupnya. Ia mengatakan bahwa pihak PDAM meminta iuran air pada bulan Mei tahun 2005. SR (50) tidak mau membayar iuran tersebut karena sudah 3 tahun pengaliran air dari PDAM tidak pernah membayar biaya apapun,

selain itu pemerintah juga telah menjanjikan pada masyarakat Nagari Duku Selatan tidak dikenakan biaya apapun dalam penggunaan jasa PDAM tersebut. Realitas yang terjadi ketika SR (50) tidak mau membayar iuran air, pada bulan kedua pihak PDAM memutuskan pengaliran air ke rumahnya. BY (55) juga mengatakan hal yang sama bahwa pihak PDAM tiba-tiba meminta iuran air pada bulan Mei 2005. Padahal sudah 3 tahun pemakaian air dari PDAM ia tidak pernah membayar biaya apapun. Setelah kejadian tersebut pada bulan Juli PDAM memutuskan aliran air ke rumah BY (55) .

Kejadian ini memicu konflik antara masyarakat dengan pihak pengelola PDAM. Masyarakat Nagari Duku Selatan melakukan aksi demo ke kantor pengelola PDAM yang terletak di Pasar Tarusan dengan melempari kantor tersebut dengan menggunakan batu, yang mengakibatkan pecahnya kaca-kaca kantor PDAM, namun tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Masyarakat Nagari Duku Selatan meminta kepada pemerintah daerah untuk mengembalikan pengelolaan air dari *kamput* tersebut kepada nagari. Alhasil pada tahun 2006 pemerintah daerah mengembalikan pengaliran air ke nagari. Nagari lainnya mencari sendiri sumber mata air untuk kebutuhan hidupnya. 10 nagari lainnya pada umumnya memanfaatkan sungai untuk keperluan sehari-hari. Sumber mata air *Kamput* yang semula menjadi sumber pengaliran air di Kecamatan Koto XI Tarusan untuk 11 nagari tetap digunakan oleh masyarakat Nagari Duku Selatan, namun pengaliran air ini hanya dialirkan untuk masyarakat di Nagari Duku Selatan saja, karena *kamput* terletak di Nagari Duku Selatan

sehingga pengelolaannya juga dilakukan sendiri oleh masyarakat Nagari Duku Selatan. Setelah pengaliran air dikembalikan ke masing-masing nagari, maka Nagari Duku Selatan mengelola sendiri air tersebut agar masyarakat tetap bisa mendapatkan air.

Masyarakat mengelola dan mengatur sendiri pembagian air ke masing-masing rumah penduduk. Wali nagari yang mengatur masyarakatnya untuk mengelola air dengan baik agar seluruh masyarakat bisa mendapatkan air bersih. Masyarakat sangat membutuhkan air demi kelangsungan hidupnya, oleh sebab itu perlu dikelola oleh pihak-pihak yang mampu untuk mengatur pembagian air ke setiap rumah penduduk. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ade Prima Wini (2003) UNP juga sama-sama membahas mengenai pembagian air, namun di sini penulis lebih membahas mengenai bagaimana sistem pengelolaan air pada masyarakat di Nagari Duku Selatan, karena air merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan masyarakat. Berangkat dari fenomena tersebut, pengaliran air dari *Kamput* yang semula mampu mengalirkan air untuk 11 nagari, setelah pemindahan pengelolaan air ke nagari pengaliran air dari *Kamput* tetap digunakan untuk mengalirkan air ke rumah warga yang ada di Nagari Duku Selatan dan sumber mata air yang digunakan sama dengan PDAM, namun masyarakat Nagari Duku Selatan yang sepenuhnya mengelola air tersebut, Melihat kejadian yang seperti itu maka peneliti tertarik untuk meneliti “Sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Permasalahan

Setelah pengalihan pengaliran air ke masing-masing nagari, masyarakat Nagari Duku Selatan tetap mengatur pengelolaan air sendiri sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh masyarakat tersebut. Intinya secara umum masyarakat yang berperan penting dalam proses pengaliran air. Inilah yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu sistem pengelolaan air di Nagari Duku selatan, sehingga yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?*”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “*Mendeskripsikan sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir*”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan penulisan ini adalah:

- 1) Secara praktis, sebagai masukan bagi para pengelola air dan pemerintah daerah di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, untuk meningkatkan kinerja agar masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan air demi kelangsungan hidupnya.

- 2) Secara akademis, sebagai bahan rujukan dan referensi awal bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dan kajian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Tinjauan pustaka

a. Kerangka teoritis

Untuk membahas penelitian tentang bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons.

Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem (Rocher,1975:40). Menurut Parson ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan AGIL yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. (1) *Adaptation* (adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, sistem pengelolaan air memiliki adaptasi terhadap lingkungannya, mengingat sumber mata airnya berbentuk air terjun maka akan terjadi gangguan ketika hujan tiba seperti penyumbatan pipa paralon karena sampah yang menyebabkan gangguan pada proses pengaliran air, maka pengelola akan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengambil air pada waktu malam hari dengan menggunakan *Sanyo*.

(2) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan dari sistem pengelolaan air ini adalah agar membantu masyarakat untuk mendapatkan air bersih. (3) *Integration* (integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L). Dalam penelitian ini sistem yang berjalan mengatur hubungan antar komponennya, baik antar anggota pengelola, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungannya yang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhannya. (4) *Latensi* (latensi atau pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, seperti dalam sistem pengelolaan air ini semua unsur yang berperan memelihara segala macam yang berhubungan dengan sistem yang terbentuk dan pola kulturalnya yang hidup saling tolong menolong antar sesama manusia (Ritzer 2008:121).

Suatu sistem selalu kurang kompleks ketimbang lingkungannya. Sebuah sistem tidak akan sesederhana lingkungannya (Ritzer 2008:243). Meski sistem tak sekompleks lingkungannya, sistem mengembangkan subsistem-subsistem baru dan membangun berbagai hubungan antara subsistem untuk menangani lingkungan secara efektif (Ritzer 2008:244). Dalam penelitian ini sistem dalam pengelolaan air selalu berhubungan dengan lingkungannya, karena sistem dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Selain itu sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan ini harus memiliki empat fungsi yang menurut Parsons dikenal dengan AGIL.

Jika suatu sistem tidak memiliki empat fungsi tersebut, maka sistem yang sudah terbentuk tidak akan berjalan dengan lancar, kasus di Nagari Duku Selatan ini, sistem pengelolaan air memiliki sistem AGIL yang mampu untuk melengkapi kekurangan dari sistem pengelolaan air yang telah ada, agar dapat tercipta suatu tujuan yaitu mengalirkan air ke rumah penduduk secara merata.

F. Defenisi konsep

a. Sistem Pengelolaan Air

Sistem pengelolaan air merupakan seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan dalam proses mengelola air yang memiliki tujuan agar dapat mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan pengaliran air untuk kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi sistem pengelolaan air yaitu seperangkat bagian yang berperan dalam pengelolaan air untuk kebutuhan masyarakat, karena dalam sebuah sistem harus saling berhubungan. Jika ada salah satu bagian yang rusak maka akan mempengaruhi bagian lainnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dipilihnya Nagari Duku sebagai lokasi

penelitian, karena *Kamput* yang semula dikelola oleh PDAM, setelah pemindahan air pada masing-masing nagari, *Kamput* tetap dijadikan sumber mata air untuk dialiri ke setiap rumah warga namun hanya pada Nagari Duku Selatan saja. Sistem pengelolaan air dari *Kamput* ini dibentuk oleh pemerintah nagari dan masyarakat Nagari Duku Selatan yang sepenuhnya mengelola pembagian air ke rumah penduduk. Selama pelaksanaannya sampai saat sekarang tidak ada lagi peran pemerintah di dalamnya sehingga yang bertanggung jawab dalam sistem ini adalah nagari setempat yang dipimpin oleh wali nagari.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Tylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic atau utuh (Moleong, 1994:3).

Penelitian kualitatif dipandang mampu menemukan defenisi situasi serta gejala sosial dari subjek, yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini diambil karena adanya suatu perilaku atau sikap yang dilihat dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya tidak dapat digunakan dengan data-data statistik, sebab itu semua dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Keuntungan penelitian kualitatif ini adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap cara subjek

memandang, karena ia berhubungan dengan subjek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus ialah Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yg mana manusia termasuk di dalamnya. (Nasution, 2006:26). Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami secara mendalam tentang suatu kasus yaitu sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Antara fenomena dan konteksnya saling berkaitan dan memanfaatkan banyak buku atau informasi untuk mencari data. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Alasan dipilihnya studi kasus dalam penelitian ini adalah karena adanya kekhususan yang menarik dalam sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian (Suparlan, 1994:6). Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling*, dimana informan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. cara menentukan informan dengan *purposive sampling* adalah peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapatnya sendiri sebagai sampel penelitiannya.

Pemilihan ini berdasarkan pada pengetahuan informan tentang objek yang diteliti, mudah ditemui, lebih terbuka dan mudah berkomunikasi. Kegunaan informan dalam penelitian adalah membantu peneliti agar lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Kriteria pemilihan informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang banyak tentang sistem pengelolaan air di Nagari Duku selatan ini diantaranya masyarakat yang tinggal di dekat *Kamput* maupun yang jauh dari *Kamput*, Wali Nagari Duku Selatan, Kepala Kampung Cumateh, dan anggota pengelola air di Nagari Duku Selatan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 6 anggota masyarakat yang tinggal di dekat *Kamput* , 5 anggota masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari *Kamput* yang mendapatkan air dari sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan, 1 orang Wali Nagari Duku Selatan, 1 orang Kepala Kampung Cumateh, 1 orang ketua pengelola air di Nagari Duku Selatan, dan 5 orang anggota pengelola air di Nagari Duku Selatan. Jumlah keseluruhan dari informan penelitian ini berjumlah 19 orang (terlampir).

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan semua informan penelitian yaitu kepala kampung, ketua pengelola air, anggota pengelola air serta masyarakat sekitar, sedangkan data sekunder

adalah data yang tertulis yang bersumber dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Wali Nagari Duku Selatan seperti keadaan geografis wilayah Nagari Duku Selatan serta data lain yang dapat memberikan informasi mengenai sistem pengelolaan air tersebut.

. Pengumpulan data tergantung pada situasinya dan data juga harus dikumpulkan dalam setting yang sewajarnya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi/pengamatan adalah teknik yang paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek yang diamati dalam observasi adalah pelaku, peristiwa dan *setting* (waktu dan tempat) dari yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi akan menunjukkan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Selain itu observasi juga akan membantu melengkapi data yang tidak terungkap mengenai sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan terbatas. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai sistem pengelolaan air di Nagari Duku

Selatan. Dalam hal ini penulis memilih Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan karena daerah tersebut adalah kampung penulis, sehingga penulis bisa melakukan observasi dengan cepat karena sudah berbaur dengan masyarakat sekitar.

Observasi awal penulis lakukan pada bulan Oktober 2011 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian penulis lakukan pada bulan Mei 2012. Pada saat itu peneliti pergi ke kantor Wali Nagari Duku Selatan dengan seorang teman yang sama-sama PL-K pada sebuah sekolah menengah atas di Kecamatan Koto XI Tarusan. Pada waktu itu penulis lagi tidak ada jam mengajar di sekolah sehingga penulis minta tolong kepada salah seorang teman untuk menemani penulis pergi ke tempat observasi. Penulis pergi ke kantor Wali Nagari Duku Selatan dengan memakai pakaian seragam PL-K, sesampai di sana penulis langsung bertemu dengan Sekretaris Wali Nagari Duku Selatan. Kemudian dia bertanya maksud dan tujuan saya ke sana. Setelah saya utarakan maksud dan tujuan saya maka saya dibimbing menuju ruangan Wali Nagari Duku Selatan. Awal bertemu dengan Wali Nagari Bapak Erizal P. Dt. RJ Lelo Duku Selatan peneliti mengatakan maksud dan tujuan penelitian. Setelah itu saya berbincang-bincang sambil bercanda. Setelah lama bercerita baru peneliti mulai menanyakan tentang data-data sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan.

Observasi selanjutnya pada bulan Mei 2012 peneliti pergi ke *Kamput* (sumber mata air) yang ada di atas bukit yang terletak di Kampung Cumateh. Pada saat itu meneliti observasi sistem pengelolaan air dan kinerja anggota pengelola dalam mengelola air untuk kebutuhan masyarakat. Terlihat di sana ketua pengelola air sedang memeriksa bak penampungan air, ada 2 orang yang berdiri di dekat pipa paralon di tepi bak penampungan. Setelah 30 menit pipa paralon mengalami kebocoran sehingga air yang dialirkan menjadi berkurang. 2 orang yang berdiri di dekat pipa paralon tadi langsung memperbaiki kerusakan pada pipa paralon. Setelah beberapa menit, pipa paralon tadi tidak bocor lagi, sehingga air yang dialirkan menjadi lancar kembali.

Pada bulan Juni 2012 peneliti kembali melihat aktivitas para pengelola air ke *Kamput*. Sesampai di sana peneliti dan teman-teman tidak ada melihat aktivitas apapun, tidak ada seorang pun pengelola yang pergi ke *Kamput* tersebut. Kami memutuskan untuk menunggu para pengelola selama satu jam, karena teman peneliti mengatakan mungkin para pengelola datang agak terlambat. Selama kami menunggu kedatangan pengelola kami melihat-lihat keadaan sekitar *Kamput*. Sumber mata air ini memang memiliki ketersediaan air yang cukup banyak dan memiliki pemandangan yang indah. Peneliti sendiri berfikir mengapa tempat ini tidak dijadikan sebagai tempat wisata sehingga bisa menambah pendapatan daerah setempat, namun kembali dilihat bahwa sumber mata air ini telah

dijadikan sebagai tempat pengaliran air bersih untuk masyarakat. Setelah satu jam berlalu kami tetap tidak melihat kedatangan para pengelola untuk memeriksa keadaan air. Akhirnya kami memutuskan untuk kembali pulang. Dalam perjalanan pulang terlihat ketua pengelola air sedang duduk bercengkrama dengan teman-temannya di sebuah warung miliknya, namun kami tidak berhenti untuk singgah di warung bapak tersebut. Kami melanjutkan pulang ke rumah masing-masing.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung/bebas dan mendalam (*in-dept interview*) melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang dibuat sebelum ke lapangan. Jawaban dari informan akan diikuti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendalaman, sehingga diperoleh informasi sedetail mungkin dari para informan.

Penelitian di lapangan menggunakan alat atau instrument berupa pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelum wawancara di lokasi penelitian. Teknik wawancara ini menggunakan alat berupa catatan lapangan guna mempermudah penulis dalam penelitian. Hasil wawancara ada yang dicatat kemudian dari catatan lapangan tersebut dibuat interaktif

dan analisisnya. Wawancara umumnya dilaksanakan pada pagi hari saat para pengelola air sedang memeriksa pengaliran air.

Dalam melaksanakan wawancara, pertama kali yaitu pada bulan Mei 2012 peneliti mewawancarai kepala kampung Cumateh yang sedang melihat pipa paralon yang terdapat di rumah salah satu masyarakat di kampung Cumateh. Wawancara dilakukan pada siang hari sekitar pukul 14.00 WIB, sedangkan untuk mewawancarai ketua dan anggota pengelola air peneliti melakukannya dengan cara mendatangi rumah ketua pengelola air. Di sana peneliti bertemu dengan ketua pengelola air dan 2 orang anggotanya yang sedang berbincang-bincang di warung milik ketua pengelola air tersebut. Selain itu wawancara dengan beberapa anggota masyarakat peneliti melakukannya dengan cara mendatangi rumah masing-masing masyarakat tersebut.

Wawancara dilakukan pada saat para pengelola air mulai mengerjakan tugasnya dalam mengalirkan air ke masing-masing rumah penduduk yaitu sekitar pukul 09.00 WIB, sedangkan wawancara dengan anggota masyarakat, peneliti melakukannya diwaktu malam hari sekitar pukul 19.00 WIB. Hal ini peneliti lakukan karena mengingat pada siang hari masyarakat banyak melakukan aktifitasnya.

Selama melakukan penelitian, banyak suka dan duka yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Kadang tidak semua anggota yang ada memeriksa pengaliran

air, dan masyarakat itu mau untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian ini. Itu yang menjadi kesulitan peneliti untuk masuk pada setiap informan yang diwawancarai. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi diketemukan maksud-maksud dan tujuan penelitian ini.

5. Validitas data

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dan member chek.

1. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data, yaitu dengan cara mengkombinasikan sumber data dan metodologi penelitian. Artinya dalam mencari data dilapangan penulis menggunakan pertanyaan yang sama yang diajukan kepada beberapa informan yang berbeda, dan mendokumentasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi data dengan memberikan pertanyaan yang sama pada masing-masing masyarakat dan pengelola air dalam waktu dan tempat yang berbeda. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara ulang jika penulis belum yakin dengan data yang didapatkan dari informan yang terkait.

2. Melakukan member chek

Pada akhir wawancara penelitian melakukan member chek atau memeriksa ulang secara garis besar berbagai hal yang telah disampaikan

oleh informan berdasarkan catatan lapangan, dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun dan diolah secara sistematis, kemudian disajikan secara deskriptif. Maksudnya data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara statistik, namun lebih menekankan pada interaksi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan. Analisa data dilakukan dengan melakukan interpretasi data secara terus menerus dari awal penelitian. Proses analisa data hasil penelitian dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber atau informan. Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah, kemudian dilakukan penafsiran data sehingga data tersebut bermakna dalam menjawab pertanyaan tujuan penelitian dengan menghubungkan konsep-konsep yang terduga sebelumnya.

Analisa data dilakukan dengan tiga jalur analisis:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses dimana semua hasil wawancara dan data yang diperoleh selama penelitian dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis sesuai interpretasi penulis. Dalam analisis data, data harus diolah secara

efektif terutama oleh peneliti yang terlibat langsung dalam pengumpulan data bersama informan yang diteliti. Selain itu, juga diadakan interpretasi data berdasarkan perspektif emik. Emik adalah ungkapan yang disampaikan informan berupa pendapat atau informasi menurut pandangan masyarakat itu sendiri (Nasution, 1988:20). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan dengan melakukan wawancara dan observasi awal, kemudian data yang didapat dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu informasi kemudian dianalisis sesuai dengan interpretasi penulis dan perspektif emik masyarakat Nagari Duku Selatan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data di lapangan. Abstraksi yang dimaksud adalah membuat rangkuman proses penelitian terhadap sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan. Proses reduksi data ini penulis lakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, hal ini berguna untuk mendapatkan tema tentang bagaimana sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan tersebut.

c. Penyajian data

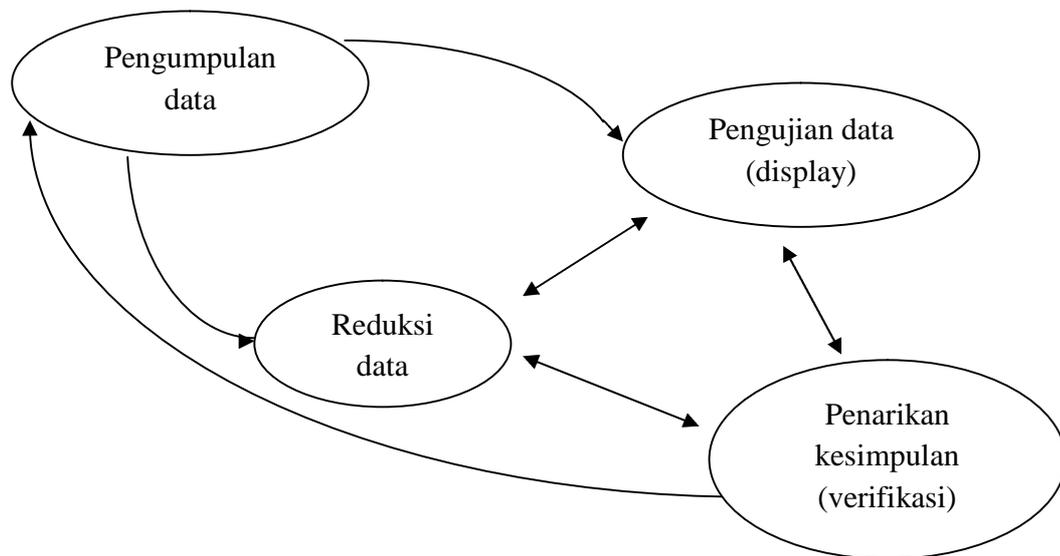
Setelah melakukan reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk

melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni mengenai sistem pengelolaan air di Nagari Duku Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan. Di sini penulis berusaha untuk menyajikan data berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan ke dalam bagian yang sesuai, sedangkan data yang tidak lengkap akan dilacak kembali ke lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dari proses analisa data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

Komponen-komponen Analisa data diatas disebut sebagai model interaktif yang digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1: Model Analisis Interaktif

Sumber: Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, Analisis Data Kualitatif, (1992 :22)